

**STUDI PENGEMBANGAN USAHA BIBIT SAMBUNG PUCUK
TANAMAN KAKAO**

*(Studi Kasus pada Usaha CVC Ashyfa, Di Desa Pousintowe, Kecamatan
Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan)*

**BUSMA SELRA
G021 18 1023**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**STUDI PENGEMBANGAN USAHA BIBIT SAMBUNG PUCUK
TANAMAN KAKAO**

*(Studi Kasus pada Usaha CVC Ashyfa, Di Desa Pousintowe, Kecamatan
Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan)*

OLEH :

**BUSMA SELRA
G021181023**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada :
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2023


**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Pengembangan Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Kakao (*Studi Kasus pada Usaha CVC Ashyfa, Di Desa Pousintowe, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan*)


Nama : Busma Selra
Nim : G021181023

Disetujui oleh:


Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.
Ketua


Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
Anggota

Diketahui oleh:


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 31 Mei 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : STUDI PENGEMBANGAN USAHA BIBIT
SAMBUNG PUCUK TANAMAN KAKAO
(STUDI KASUS PADA USAHA CVC ASHYFA
DI DESA POUSINTOWE, KECAMATAN
MANGKUTANA, KABUPATEN LUWU
TIMUR, PROVINSI SULAWESI SELTAN)

NAMA MAHASISWA : BUSMA SELRA
NOMOR POKOK : G021181023

SUSUNAN PENGUJI

Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.

Ketua Sidang

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.

Anggota

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.

Anggota

Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian : 31 Mei 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Studi Pengembangan Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Kakao (Studi Kasus Pada Usaha CVC Ashyfa Di Desa Pousintiwe, Kecamatan, Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 31 Mei 2023



Busma Selra

G021181023

ABSTRAK

Studi Pengembangan Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Kakao

*(Studi Kasus pada Usaha CVC Ashyfa, Di Desa Pousintowe, Kecamatan
Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan)*

Busma Selra, Rahmadanih, Sitti Bulkis

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas
Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Usaha bibit tanaman sambung pucuk kakao mempunyai potensi dan peluang yang menjanjikan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis sumber daya, produksi, dan pemasaran serta menganalisis strategi pengembangan usaha CVC Ashyfa. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu studi kasus dengan mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer berupa rangkaian kegiatan usaha CVC Ashyfa dan data sekunder berupa studi kepustakaan yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembibitan kakao CVC Ashyfa dalam pengembangan usahanya menghadapi beberapa masalah diantaranya pendapatan rendah, volume penjualan rendah, jumlah produksi bibit rendah, lahan sempit, tidak adanya lahan yang dapat disewa, tenaga kerja bagian produksi kurang dan tidak adanya perekrutan tenaga kerja pada bagian produksi. Diantara masalah-masalah tersebut, yang menjadi masalah utama yaitu jumlah produksi bibit rendah. Sasaran utama jumlah produksi bibit meningkat dapat dicapai dengan menyewa lahan dan merekrut karyawan.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha; Bibit Kakao; Sambung Pucuk

ABSTRACT

Business Development Study of Cacao Plant Topply Seeds

(Case Study on the Business of CVC Ashyfa, in Pousintowe Village, Mangkutana District, East Luwu Regency, South Sulawesi Province)

Cocoa is a plantation commodity whose role is quite important for the national economy, especially as a provider of employment, source of income and foreign exchange. The cocoa seedling business has promising potential and opportunities to earn large profits. The purpose of this study is to analyze resources, production, and marketing as well as analyze CVC Ashyfa business development strategy. The research method used by the author is a case study by collecting detailed and in-depth information. The required data is collected by conducting interviews, observation and documentation. The type of data used is primary data in the form of a series of CVC Ashyfa business activities. and secondary data in the form of literature studies that have relevance to the research being conducted. The results showed that the CVC Ashyfa cocoa nursery business. in developing her business, faced several problems including low income, low sales volume, low seed production, narrow land, no land to rent, insufficient production workforce and no recruitment of workers in the production section. Among these problems, the main problem is the low number of seed production. The main objective of increasing the number of seed production can be achieved by renting land and recruiting employees.

Keywords: Business Development; Cocoa Seedlings; Continue Shoots

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Busma Selra, lahir di Lelewawo Pada tanggal 09 Agustus 1999 merupakan anak dari pasangan **Abdillah** dan **Suarni**, putra ketiga dari sembilan bersaudara yaitu **Rosdia Pati**, **Hasratul Hasanah**, **Oksarina**, **Busra Wijaya**, **Basrang Nur Alam**, **Yusran**, **Nur Alyah**, dan **Solihin**. Selama hidupnya penulis telah menempuh pendidikan formal, yaitu:

1. SDN 158 Balai Kembang
2. SMP Negeri 1 Bone-Bone
3. SMA Negeri 4 Luwu Timur

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN menjadi mahasiswa Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan strata satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis aktif dalam kegiatan organisasi yaitu anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Surau Firdaus, anggota Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Unhas dan anggota Resimen Mahasiswa (MENWA). Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar dan webinar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional. Penulis juga aktif dalam ajang perlombaan tingkat universitas dan nasional, yaitu Program Kreatifitas Mahasiswa dan Program Mahasiswa Wirausaha.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokstuh

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang berjudul “Studi Pengembangan Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Kakao (Studi Kasus Pada Usaha CVC Ashyfa Di Desa Pousintive, Kecamatan, Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Pendaftaran)” dibawah bimbingan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** dan Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Makassar, 31 Mei 2023

PERSANTUNAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Studi Pengembangan Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Kakao (Studi Kasus Pada Usaha CVC Ashyfa Di Desa Pousintowe, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan)**”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa hormat dan cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda **Abdillah** dan Ibunda **Suarni**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih karena telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan serta keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggan bagi Ayah dan Ibu. Teristimewa pula untuk kakak saya **Rosdia Pati** dan **Hasratul Hasanah** yang selalu memberikan dorongan motivasi dan materi kepada penulis dan juga kepada adik-adik, serta seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang senantiasa mendukung penulis, terima kasih atas segala perhatian, do'a, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa mengurangi rasa hormat dan empati kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing utama, terimakasih atas waktu, ilmu, saran dan arahan mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan dilindungi Allah SWT.
2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** selaku pembimbing kedua, terimakasih atas waktu, ilmu, saran dan arahan mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya

atas segala kekurangan yang membuat kecewa baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan dilindungi Allah SWT.

3. Bapak **Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** dan Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Ibu **Ayu Anisa Amir., S.P., M.Si.** Selaku panitia seminar proposal terima kasih atas waktu dan arahan yang telah diberikan untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam pelaksanaan seminar. Semoga ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli dan Kak Ima** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KR18TAL)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
9. Bapak **Lukman** dan ibu **Suci**, yang bersedia menjadi informan, terimakasih telah menerima, membantu serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian dilapangan, terimakasih atas pasrtisipasinya karena turut serta dalam mempermudah menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga usaha pembibitan yang dijalankan terus mengalami kemajuan.
10. Untuk yang istimewa penulis ucapkan kepada **Muh. Nurharis** selaku sahabat yang sudah setia menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih karena sudah menjadi sahabat yang baik dan menjadi

teman diskusi dalam segala hal. Terimakasih juga karena sudah banyak memberikan bantuan baik berupa bantuan moril maupun materil. Semoga segala urusan diberkahi dan diberkan kemudahan oleh Allah SWT.

11. Teruntuk **Wahyudi** dan **Andi Muhammad Tariqkamal**. Terimakasih karena telah menjadi teman yang baik. Dan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis Semoga segala urusan diberkahi dan diberkan kemudahan oleh Allah SWT.

12. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan Saudara-saudari.

Makassar, 31 Mei 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PANITIA UJIAN SARJANA	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Research Gap (Novelty)	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tanaman Kakao.....	7
2.2 Teknologi Perbanyakkan Vegetatif Tanaman Kakao.....	7
2.3 Teknik Sambung Pucuk	8
2.4 Strategi	9
2.5 Pengembangan Usaha.....	9
2.6 Kerangka Pemikiran	10
BAB III METODE	12
3.1 Desain Penelitian	12
3.2 Lokasi Penelitian	12
3.3 Metode Penelitian.....	12

3.4	Penentuan Informan.....	13
3.5	Metode Analisis.....	13
3.6	Batasan Operasional	17
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....		18
4.1	Memahami Situasi Kasus.....	18
4.1.1	Deskripsi Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Kakako	18
4.1.2	Analisis Posisi Sumber Daya	20
4.1.3	Analisis kinerja	25
4.2	Strategi Pengembangan	32
4.2.1	Analisis Masalah Pengembangan Usaha	32
4.2.2	Analisis Sasaran Pengembangan Usaha	36
4.3	Desain Tindakan Transformatif	39
4.3.1	Alternatif Tindakan Pengembangan Usaha	39
4.3.2	Alternatif Keputusan	40
4.3.3	Tindakan Terpilih.....	43
4.3.4	Matriks Perencanaan Pengembangan Usaha	44
4.3.5	Rencana Kerja Tindakan	46
4.3.6	Analisis Persoalan Potensial	47
BAB V PENUTUP.....		49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN		54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	19
Gambar 3. Layout Usaha CVC Ashyfa.....	21
Gambar 4. Proses Pengadaan Input dan Bahan Baku CVC Ashyfa.....	25
Gambar 5. Proses Produksi Bibit Kakao CVC Ashyfa	26
Gambar 6. Alur Pemasaran Bibit Kakao CVC Ashyfa.....	28
Gambar 7. Pohon Masalah CVC Ashyfa.....	36
Gambar 8, Pohon Sasaran CVC Ashyfa.....	38
Gambar 9. Pohon Alternatif Tindakan CVC Ashyfa	39
Gambar 10. Pohon Tindakan Terpilih CVC Ashyfa	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Daya Lahan dan Bangunan CVC Ashyfa.....	20
Tabel 2. Sumber Daya Manusia CVC Ashyfa.....	22
Tabel 3. Sumber Daya Peralatan CVC Ashyfa.....	23
Tabel 4. Neraca Keuangan CVC Ashyfa.....	24
Tabel 5. Jumlah Produksi Bibit Kakao Sambung Pucuk CVC Ashyfa.....	27
Tabel 6. Jumlah Penjualan Bibit Kakao Sambung Pucuk CVC Ashyfa.....	29
Tabel 7. Jumlah Penjualan Bibit Kakao Sambung Pucuk CVC Ashyfa yang diperoleh dari usaha pembibitn lain.....	29
Tabel 8. Biaya Tetap yang dikeluarkan CVC Ashyfa.....	30
Tabel 9. Biaya Variabel yang dikeluarkan CVC Ashyfa.....	31
Tabel 10. Pendapatan CVC Ashyfa.....	32
Tabel 11. Kesenjangan Fakta dan Harapan Usaha CVC Ashyfa.....	33
Tabel 12. Matriks Pemilahan Masalah setiap Aspek Manajemen CVC Ashyfa.....	35
Tabel 13. Evaluasi Alternatif Tindakan 1 CVC Ashyfa.....	41
Tabel 14. Evaluasi Alternatif Tindakan 2 CVC Ashyfa.....	42
Tabel 15. Matriks Perencanaan Pengembangan CVC Ashyfa.....	45
Tabel 16. Rencana Kerja Tindakan CVC Ashyfa.....	46
Tabel 17. Analisis Persoalan Potensial CVC Ashyfa.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang layak untuk dikembangkan hal ini dikarenakan subsektor perkebunan mempunyai peran penting sebagai penyedia bahan baku untuk mendukung industri hilir dalam meningkatkan daya saing. Salah satu komoditi di subsektor perkebunan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah komoditi kakao. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan agroindustri dan merupakan jenis tanaman perkebunan pada bidang agribisnis (Zulfiandri, 2012).

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Agribisnis sebagai suatu sistem merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Dengan definisi ini dapat diturunkan ruang lingkup agribisnis yang mencakup semua kegiatan pertanian yang dimulai dengan pengadaan penyaluran sarana produksi (*the manufacture and distribution of farm supplies*), produksi usaha tani (*Production on the farm*) dan pemasaran (*marketing*) produk usaha tani ataupun olahannya. Ketiga kegiatan ini mempunyai hubungan yang erat, sehingga gangguan pada salah satu kegiatan akan berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan dalam bisnis (Yopi, 2022). Agribisnis kakao menjadi salah satu usaha pertanian yang mendapat perhatian serius oleh pemerintah. Sebab komoditas tersebut memiliki nilai ekonomi dan juga sebagai komoditas unggulan nasional serta sebagai komoditas andalan daerah Provinsi Sulawesi Selatan (Sunanto, 2013). Dalam penelitian Salim et al (2021) dijelaskan bahwa Tanaman kakao sebagai komoditas unggulan Sulawesi Selatan memiliki nilai ekspor yang cukup tinggi. Komoditas kakao ini memiliki sentra pengembangan produksi di seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Pertimbangan utama penentuan sentra pengembangan produksi dengan memperhatikan kesesuaian agroekosistem.

Salah satu aspek yang penting diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha adalah kemampuan untuk memanfaatkan atau menggunakan sumber daya seefektif dan seefisien mungkin, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Junaidi & Zulgani, 2011). Sumber daya perusahaan merupakan input yang digunakan perusahaan untuk melakukan proses produksi. sumber daya dalam lingkungan internal perusahaan memegang peranan yang sangat penting

dalam hal penciptaan kompetitif. Pentingnya peranan sumber daya bagi penciptaan keunggulan kompetitif tidak dapat dilepaskan dari teori *Resourced-based view of the firm* yang memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya (Toyib, 2017).

Dalam bisnis Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantapan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama di bidang teknologi industri pengembangan usaha adalah istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain (Rambe, 2018). Pengembangan agribisnis kakao merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan terintegrasi dalam suatu sistem, yaitu sistem agribisnis sehingga mencakup semua bagian subsistem, mulai dari subsistem input, seperti pengadaan bibit unggul, pupuk dan obat - obatan yang tepat; subsistem produksi seperti teknik budidaya; subsistem pengolahan; subsistem pemasaran dan dukungan dari lembaga penunjang. (Mursalat & Thamrin, 2021). Dijelaskan dalam penelitian Salim et al (2021) Masalah utama pengembangan komoditas kakao antara lain; rendahnya produktivitas dan kualitas hasil. Penyebab utama rendahnya produktivitas dan kualitas hasil diantaranya adalah kurang optimalnya pengelolaan tanaman di *on farm*, penggunaan dan penerapan inovasi teknologi budidaya belum optimal antara lain keterbatasan bibit bermutu dan varietas unggul, serta teknologi produksi dan pemanfaatan bahan organik dalam usahatani.

Untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan bibit tanaman kakao, maka perlu dilakukan teknik perbanyak bibit kakao secara vegetatif. Teknik perbanyak vegetatif yang selama ini dilakukan oleh petani masih kurang efisien, baik dalam hal waktu maupun teknis pelaksanaannya, sehingga kemampuan penyediaan bibit kakao unggul masih terbatas dan harganya pun relatif tinggi. Keistimewaan bibit kakao hasil perbanyak dengan cara vegetatif yaitu tanaman yang dihasilkan mempunyai kualitas yang tinggi yaitu tidak menyimpang dari sifat induknya dan masa panen lebih cepat (Juanda, 2019). Mengutip penjelasan Ridwan & Saleh (2020) bahwa Salah satu teknologi perbanyak bibit kakao secara vegetatif adalah sambung pucuk (*Top Grafting*) dengan cara menanam klon yang unggul. Biasanya dilakukan pada bibit yang berumur tiga bulan, hal ini dimaksudkan mendapatkan bibit baru yang mempunyai keunggulan seperti, produksi tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit serta mudah dalam perawatan. Entres yang digunakan berwarna hijau kecoklatan dengan 3-5 mata tunas, bagian bawah entres dipotong miring 3-5 cm. entres dimasukkan kedalam belahan batang bawah kemudian diikat, entres lalu ditutup dengan plastik hingga seluruhnya tertutup.

Mengutip penelitian Hairuddin (2022) yang menjelaskan bahwa saat ini terdapat beberapa klon unggul kakao lindak yang dapat menjadi pilihan untuk dikembangkan, di antaranya adalah klon Sulawesi 01, Sulawesi 02, Sca 6, MCC 01, dan MCC 02/M45. Klon Sulawesi 01 dan 02 serta Sca 6 adalah klon generasi ketiga yang merupakan hasil introduksi, dan saat ini telah banyak dikembangkan di Indonesia melalui program Gerakan Peningkatan Produktivitas dan Mutu Kakao Nasional (Gernas). Potensi daya hasil ketiga klon tersebut masing-masing adalah 1,8-2,5; 1,8-2,75; dan 1,54 ton/ha, serta tahan terhadap penyakit vascular streak *dieback* (VSD) . Klon MCC 01 dan MCC 02/M45 adalah klon dengan produktivitas tinggi (3,672 dan 3,132 ton/ha), dan tahan terhadap hama penggerek buah (PBK), penyakit VSD dan busuk buah.

Usaha bibit tanaman sambung pucuk kakao mempunyai potensi dan peluang yang menjanjikan untuk memperoleh keuntungan yang besar. CVC Ashyfa merupakan salah satu perusahaan yang mengembangkan usaha bibit sambung pucuk tanaman kakao di luwu timur. Usaha pembibitan kakao CVC Ashyfa sudah berdiri Selama 17 tahun dan telah menjual bibit sambung pucuk diberbagai daerah, diantaranya mamuju, palu, manado, pasangayu, bulukumba dan toraja. Usaha pembibitan sambung pucuk tanaman kakao ini mempermudah masyarakat memperoleh bibit kakao yang berkualitas dengan penerapan teknologi sambung pucuk.

Berdasarkan hasil observasi, usaha pembibitan sambung pucuk tanaman kakao CVC Ashyfa saat ini mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya yakni jumlah produksi bibit yang rendah dikarenakan luas lahan pembibitan yang sempit sehingga untuk memenuhi jumlah permintaan konsumen, CVC Ashyfa bekerjasama dengan usaha pembibitan lain untuk memenuhi permintaan konsumen. Oleh sebab itu diperlukan analisa yang tepat guna merumuskan tindakan-tindakan yang akan diambil dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul ***“Studi Pengembangan Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Kakao Pada CVC Ashyfa”***.

1.2 Perumusan Masalah

Identifikasi peluang pengembangan usaha bibit sambung pucuk tanaman kakao dengan berbagai permasalahan yang dihadapi CVC Ashyfa berdasarkan identifikasi masalah melalui wawancara dan observasi pada aspek produksi yakni jumlah produksi bibit yang rendah sehingga ketersediaan bibit kakao sambung pucuk tanaman kakao tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk itu sangat diperlukan analisa yang tepat guna merumuskan tindakan-tindakan yang akan diambil untuk mengatasi sisi-sisi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha. Analisis Perancangan Pengembangan Agrosistem (APPAS)

merupakan sebuah metode yang memberikan alternatif tindakan dalam melakukan strategi pengembangan usaha dengan menggunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan. Pengembangan juga berarti proses, cara, dan perubahan yang memberikan hasil lebih dari sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi pengembangan merupakan kunci keberhasilan dalam menanggapi perubahan lingkungan bisnis. Apabila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif sehingga mengabaikan keputusan yang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengembangan agribisnis bibit sambung pucuk tanaman kakao pada CVC Ashyfa?

1.3 Research Gap (Novelty)

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengembangan usaha bibit kakao seperti penelitian Nurjanna, (2020) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Usaha Bibit Sambung Pucuk Tanaman Kakao” (Studi Kasus Pada Usaha Pembibitan Kakao Bapak Mustakim.S di Dusun Teppo Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara). menggunakan metode analisis SWOT; dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan usaha bibit sambung pucuk tanaman kakao di Dusun Teppo Desa Lawewe Kecamatan baebunta Kabupaten Luwu Utara adalah: (1) Melakukan kerja sama dengan pemerintah agar jumlah bibit yang diproduksi semakin meningkat (2) Perhatian pemerintah maupun lembaga lain dalam hal pemberian bantuan modal agar produktifitas terus meningkat dan berkembang (3) Mengadakan kerja sama dengan pemerintah agar proses pendistribusian lebih luas (4) Mempertahankan dan meningkatkan kualitas bahan baku agar tetap bisa bersaing dengan usaha bibit lain (5) Menciptakan inovasi dalam hal memberi nama pada usaha agar memiliki daya tarik yang tinggi serta mudah dikenali oleh masyarakat luas (6) Meningkatkan modal agar dapat memperbaiki usaha dan menambah produksi (7) Meningkatkan kegiatan promosi agar dapat dikenal masyarakat luas dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Arifin (2020) dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Bibit Kakao Di Desa Lera, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur” menggunakan analisis SWOT, dengan hasil penenlitian yang menunjukan: (1) faktor internal yaitu aspek sumberdaya manusia (SDM), aspek jenis bibit, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek teknik pembibitan, aspek keuangan dan aspek manajemen dan organisasi, dan faktor eksternal yaitu, aspek sosial aspek ekonomi, aspek politik budaya aspek teknologi dan lingkungan usaha tani; (2) faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usahatani pagi orgaik: (a) kekuatan yaitu: memiliki modal sendiri; memiliki surat izin usah; produk bibit yang dijual beragam; mampu memproduksi bibit dalam jumlah banyak setiap harinya; memiliki kualitas bibit kakao yang baik (b) Kelemahan

yaitu: membutuhkan modal yang besar; bapak Arifin tidak memperhitungkan laba rugi yang tepat; bahan pembuatan bibit kakao tidak lancar; harga yang tidak tetap ; (c) Peluang yaitu: pemerintah berperan membagikan bibit kakao; lingkungan di Desa Lera lingkungan petani kakao; (3) strategi yang harus yaitu: (a) Meningkatkan penjualan dari keberadaan konsumen yang ada, (b) Meningkatkan untuk mempertahankan konsumen; (c) Memanfaatkan lembaga yang terkait dalam menjalankan usaha pembibitan kakao.

Alfayet (2020) dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Kakao Di Kelurahan Salassa Kecamatan Baebunta Kabupten Luwu Utara” Data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi peningkatan produktivitas tanaman kakao di Kelurahan Salassa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu: (1) Memaksimalkan lahan yang dimiliki oleh petani dengan penggunaan lahan yang baik maka akan menghasilkan produktivitas yang melimpah, (2) Mempertahankan alat-alat pertanian yang digunakan dalam budidaya, (3) Meminimalkan serangan hama dan penyakit, (4) Menyeragamkan pengetahuan tentang budidaya dan tanaman tumpang sari apa yang cocok untuk tanaman kakao dan melakukan peremajaan jika tanaman kakao sudah tua.

Haryanti (2020), dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao L*) di Kelurahan Lebang Kecamatan Wara Kota Palopo”, Metode yang digunakan adalah survey lapangan dengan mewawancarai 24 petani sebagai responden. Sampel yang digunakan adalah 24 orang petani dengan teknik penentuan secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif hasil penelitian menunjukkan: (1) Memberikan Penyuluh secara tahap, (2) Peningkatan akses permodalan, (3) Mengoptimalkan kapasitas produksi yang ada, (4) Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran, (5) Memaksimalkan pemberdayaan lahan usaha budidaya kakao (6) Memberikan bantuan modal dan bibit yang berkualitas, (7) Melakukan peremajaan terhadap tanaman kakao yang sudah tua untuk meningkatkan produksi.

Penelitian dengan metode analisis kelayakan dan analisis *Interpretativ Stuktural Modelling* (ISM), dilakukan oleh Mirnawati et al (2021) dengan judul “Analisis Pengembangan Usahatani Kakao Di Desa Taulo Kabupaten Enrekang” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kelayakan 2,25 dan Hasil analisis ISM diperoleh program strategi yang strategis adalah : (1) Pembinaan kelompok tani/gapoktan, (2) Rehabilitas tanaman kakao, (3) Peningkatan kualitas produk/mutu biji kakao, (4) Peningkatan peran penyuluhan, (5) Pengelolaan pasca panen, (6) Pengembangan produktivitas lahan, (7) Pengembangan pemasaran produksi, (8) pemberantasan hama dan penyakit, (9) Peningkatan sarana produksi, (10) Peningkatan agroinput, (11) Penstabilan harga.

Meski demikian beberapa penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan metode Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) yang mengatasi sisi-sisi permasalahan terkait dengan agrosistem kasus untuk dijadikan sebagai objek penelitian dan juga mengarahkan untuk menganalisis pemecahan masalah, mengenai perbedaan masalah dalam suatu usaha atau daerah yang akan memberikan strategi mengenai daya saing dengan tingkat yang berbeda dan bahkan lebih baik dari sebelumnya.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis permasalahan Sumber daya, Produksi dan Pemasaran yang ada pada usaha bibit sambung pucuk tanaman kakao CVC Asyfa.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha bibit sambung pucuk tanaman kakao pada CVC Asyfa.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang membutuhkan dalam mengembangkan usaha pembibitan kakao
2. Sebagai sumber referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian maupun diluar penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kakao

Dalam penelitian Pandanan (2019) dijelaskan bahwa kakao merupakan satu-satunya dari 22 jenis marga *Theobroma* yang dijadikan bahan usaha secara komersil. Kakao mempunyai sistematika yang didasarkan dari sifat buah dan biji sebagai dasar klasifikasi dalam system taksonomi. Berikut sistematika tanaman kakao:

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Anak divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i>
Anak kelas	: <i>Dialypetalae</i>
Bangsa	: <i>Malvales</i>
Suku	: <i>Sterculiaceae</i>
Marga	: <i>Theobroma</i>
Jenis	: <i>Theobroma cacao</i>

Umumnya tanaman kakao yang diusahakan adalah jenis kakao Lindak dengan sentra produksi meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah. Disamping itu juga diusahakan jenis kakao Mulia oleh perkebunan besar negara di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Alasan banyaknya coklat di kembangkan karena tanaman perkebunan ini mempunyai prospek yang menjanjikan. Namun, jika faktor tanah yang semakin keras dan miskin unsur hara terutama unsur hara mikro dan hormon alami, faktor iklim dan cuaca, faktor hama dan penyakit tanaman tidak diperhatikan maka tingkat produksi dan kualitas akan rendah (Pandanan, 2019).

2.2 Teknologi Perbanyakan Vegetatif Tanaman Kakao

Menurut Limbongan (2013) perbanyakan tanaman dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan vegetatif meliputi setek (cutting), okulasi (budding), penyambungan (grafting), dan cangkok (air layering). Dengan berkembangnya teknologi kultur jaringan, perbanyakan tanaman dapat dilakukan melalui micropropagation misalnya somatik embriogenesis.

a. Setek

Perbanyakan tanaman dengan setek yaitu menumbuhkan bagian atau potongan tanaman dalam media tanah sehingga menjadi tanaman baru. Pembibitan dengan setek dimulai dengan memilih pohon induk sebagai sumber bahan tanam (entres). Setek diberi hormon perangsang tumbuh akar lalu

ditempatkan dalam peti pembibitan yang telah diisi pupuk organik dicampur tanah atau di bedengan. Setek dijaga suhu dan kelembapan lingkungannya serta penyinaran cukup. Setelah berakar, setek dipindahkan ke dalam polibeg yang diisi campuran tanah dan pupuk organik untuk menjalani stadia hardening pertama. Pada stadium ini, tanaman masih perlu mendapat perhatian terutama pemberian air, cahaya, dan suhu. Setelah berumur 5–6 bulan, bibit sudah siap dipindahkan ke lapangan

b. Okulasi

Teknologi okulasi dilakukan dengan mengambil potongan kecil kulit batang yang mengandung satu tunas vegetatif dari entres lalu menempelkannya pada batang bawah. Biasanya mata tunas yang digunakan untuk okulasi diambil di sekitar pangkal daun, di antara tangkai daun (petiole) pada batang. Mata tunas yang ditempelkan secara benar pada batang bawah akan tumbuh dengan baik

c. Sambung pucuk

Teknologi sambung pucuk adalah penggabungan dua individu klon tanaman kakao yang berlainan menjadi satu kesatuan dan tumbuh menjadi tanaman baru. Teknologi ini menggunakan bibit kakao sebagai batang bawah yang disambung dengan entres dari kakao unggul sebagai batang atas. Bibit batang bawah siap disambung pada umur 2,5–3 bulan.

d. Sambung samping

Teknologi sambung samping digunakan untuk merehabilitasi tanaman kakao yang sudah tua dan tidak produktif lagi, bukan untuk perbanyak bibit. Teknologi ini dilakukan dengan menyambungkan entres kakao unggul (sebagai batang atas) pada tanaman kakao dewasa yang tidak produktif (sebagai batang bawah)

2.3 Teknik Sambung Pucuk

Teknik sambung pucuk adalah cara menyambungkan batang bawah dan batang atas agar supaya produksi lebih dipercepat dengan cara ini tanaman akan berproduksi hanya dengan jangka waktu 2 tahun, batang bawah berumur enam bulan disisakan 15 cm dan dicoget menyerupai huruf M, sedangkan batang atas dari pucuk panjang 3 cm daunnya dipangkas dan di coget menyerupai huruf V, setelah itu batang atas dimasukkan ke batang bawah lalu diikat dengan plastik lalu ditutup dengan plastik ES dan diikat bagian bawahnya, hal ini dilakukan untuk mengurangi penguapan dan percepatan penyambungan jaringan sel dibiarkan selama dua minggu dan dibuka untuk tumbuh selanjutnya selama enam bulan, kemudian bibit ini biasa ditanam dilapangan (Arliany et al., 2022).

Teknik sambung pucuk umumnya mempunyai 3 metode yaitu, metode lilit, pocong dan sungkup. Ketiga metode tersebut merupakan metode yang sering digunakan didalam penyambungan tanaman kakao dan metode tersebut akan digunakan didalam penelitian ini. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan

sambung pucuk yaitu zat pengatur tumbuh (ZPT) tanaman. Hormon auksin merupakan hormon pertumbuhan pada semua jenis tanaman. Hormon auksin berperan dalam membantu dalam proses pertautan antara batang bawah dan entres (Arlianzy et al., 2022).

2.4 Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* dengan akar kata *stratos* dan *ag*, *stratos* berarti “militer” dan *ag* berarti “pemimpin”. Pada awalnya strategi diartikan generalship, sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan. Tidaklah mengherankan jika pada awalnya strategi selalu dikaitkan dengan siasat yang disusun untuk menghadapi perang pemasaran dan memenangkan pertarungan. Namun demikian, sesudah 1950-an maka strategi berubah (Rambe, 2018).

Dengan mengintegrasikan makna yang dikandung oleh pengertian yang diketengahkan, maka strategi pada dasarnya merupakan penerjemahan visi perusahaan kedalam rumusan kebijakan jangka panjang untuk dijadikan pedoman dalam mengerjakan perusahaan ketujuan yang telah direncanakan dengan konsisten serta untuk membuat keputusan yang relevan mengenai pemberdayaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Rambe, 2018)

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan (Pandanan, 2019).

2.5 Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Dalam bisnis atau Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantapan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama di bidang teknologi industri pengembangan usaha adalah istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain (Rambe, 2018).

Dalam penelitian Rambe (2018) dijelaskan bahwa kegiatan pengembangan usaha (*business development*), seorang wirausahaan pada umumnya akan melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

a. Memiliki ide usaha

Usaha apapun yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan, pada mulanya berasal dari suatu ide usaha, ide usaha yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain, sebagai contoh, pengusaha bakmi langgaran tergerak untuk memasuki usaha bakmi setelah pemilik usaha ini melihat keberhasilan bisnis bakmi Gajah Mada.

b. Penyaringan Ide/ Konsep Usaha

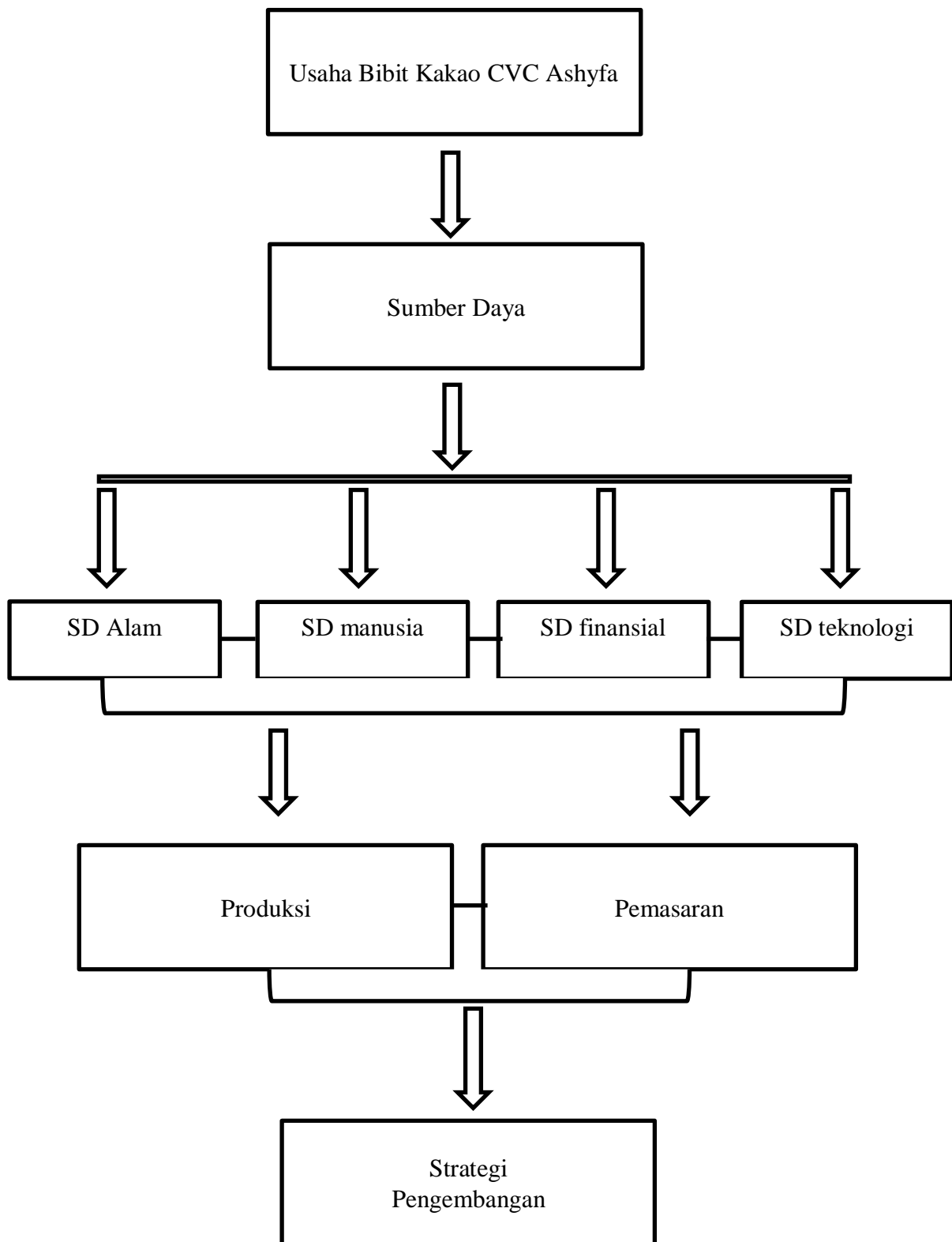
Ide usaha masih merupakan gambaran yang kasar mengenai bisnis yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut kedalam konsep usaha yang merupakan penerjemahan lebih lanjut ide usaha kedalam matra-matra bisnis yang lebih spesifik.

c. Pengembangan Rencana Usaha (*Business Plan*)

Wirausahawan adalah orang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi (uang, tenaga kerja, material, dan lain sebagainya) untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari usaha yang akan di kembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba (*proforma income statement*) dari bisnis yang akan di jalankan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Usaha bibit sambung pucuk tanaman kakao CVC Ahyfa Di Desa Pousintowe, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur terus dikembangkan agar usaha pembibitan kakao mempunyai kualitas yang baik, maka pembibitan harus dibudidayakan dengan baik guna untuk mempertahankan serta memanfaatkan peluang yang ada agar mampu bersaing dimasa yang akan datang. Untuk melakukan pengembangan pada usaha bibit sambung pucuk tanaman kakao dapat dilihat pada sumber daya yang ada pada usaha pembibitan seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya teknologi. Kemudian setelah mengetahui sumber daya yang ada pada usaha pembibitan ini lalu dilanjutkan dengan proses produksi hingga pemasaran dan melakukan analisis strategi pengembangan terhadap usaha bibit sambung pucuk tanaman kakao. Berikut skema kerangka pemikiran usaha pembibitan CVC Ashyfa.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran